

Hubungan antara Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021

Rini Mayasari

Akademi Kebidanan Budi Mulia Jambi

Informasi Artikel :

Diterima : 15 April 2021

Direvisi : 02 Mei 2021

Disetujui : 25 Mei 2021

Diterbitkan : 15 Juni 2021

*Korespondensi Penulis :

Rini_Mayasari@ymail.com

ABSTRAK

Pemberian nutrisi yang tepat termasuk variasi jenis makanan anak harus mengandung gizi yang cukup. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pengenalan makanan padat pada bayi dilakukan pada saat anak berumur 6 bulan karena pada umur tersebut pemberian Air Susu Ibu (ASI) saja tidak mencukupi bagi pertumbuhan anak yang optimal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di puskesmas kenali kota jambi tahun 2021. Metode penelitian secara kuantitatif yang bersifat survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang diambil secara *Accidental Sampling* dengan kriteria sampel adalah ibu yang mempunyai bayi berusia > 6 - 12 bulan yang datang ke Puskesmas Kenali besar Kota jambi. Hasil penelitian dengan menggunakan *Uji Chi-square* menunjukkan ada hubungan variabel pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini (p Value = 0,026) dan ada hubungan variabel pekerjaan dengan pemberian MP-ASI Dini (p Value = 0,002).

Kata Kunci: Pemberian MP-ASI, Pengetahuan, Pekerjaan

ABSTRACT

Provision of proper nutrition including a variety of children's food must contain adequate nutrition. The World Health Organization (WHO) recommends introducing solid food to infants when the child is 6 months old because at that age, breastfeeding alone is not sufficient for optimal child growth. The aim of the study was to determine whether there is a relationship between knowledge and mother's occupation by giving early MP-ASI at the Puskesmas recognize the city of Jambi in 2021. The research method is quantitative which is an analytic survey with a Cross Sectional approach. The population in this study amounted to 30 respondents who were taken by accidental sampling with the sample criteria being mothers who had babies aged > 6 - 12 months who came to the Kenali Besar Health Center in Jambi City. The results of the study using the Chi-square test showed that there was a relationship between the knowledge variable and the provision of early complementary feeding (p Value = 0.026) and there was a relationship between the work variable and the provision of early complementary feeding (p Value = 0.002).

Keywords: Giving MP-ASI, Knowledge, Employment

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan pengenalan makanan padat pada bayi dilakukan pada saat anak berumur 6 bulan karena pada umur tersebut pemberian ASI saja tidak mencukupi bagi pertumbuhan anak yang optimal. Selama masa peralihan dari menyusui ke makanan pendamping, prevalensi kurang gizi di antara anak meningkat di beberapa negara. Fenomena ini merupakan indikasi utama terhadap peningkatan infeksi dan pemberian makanan yang kurang bergizi. Pemberian nutrisi yang tepat termasuk variasi jenis makanan anak perlu diyakini mengandung gizi yang cukup. Pada peralihan ke makanan yang sehat, anak umur enam bulan atau lebih harus mendapat makanan padat dan semi padat setiap hari (BKKBN, BPS, KEMENKES, 2012)

Banyak bayi dengan usia kurang dari 6 bulan telah menerima makanan bayi yang telah difortifikasi. Pada umur 4-5 bulan, lebih dari sepertiga anak diberi makanan bayi yang telah difortifikasi. Anak berumur 6-8 bulan yang mendapat ASI cenderung lebih tinggi diberikan makanan bayi yang telah difortifikasi (60%) dibandingkan dengan dengan jenis makanan lainnya. Persentase yang hampir sama ditemui diantara anak berumur 6-8 bulan yang tidak mendapat ASI juga diberikan makanan yang telah difortifikasi (61%). Secara keseluruhan, 32% anak umur 6-23 bulan yang mendapat ASI mengkonsumsi makanan bayi yang sudah difortifikasi, 81% mengkonsumsi makanan terbuat dari biji-bijian, 72% mengkonsumsi buah dan sayur yang kaya vitamin A, 50% mengkonsumsi daging, ikan, dan unggas, 46% mengkonsumsi telur. Sebagai tambahan ASI, 26% anak yang mendapat ASI juga mengkonsumsi susu formula, 11% susu lainnya, dan 8% mengkonsumsi keju, yogurt, atau produk susu lainnya. Seperti yang diharapkan, anak yang tidak mendapat ASI umur 6-23 bulan, Umumnya lebih mungkin mengkonsumsi jenis cairan dan makanan lain

dibanding anak yang mendapat ASI. (SDKI,2012)

Menurut data cakupan pemberian ASI Eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2017 sebesar 72.91%. Cakupan ini masih di bawah target pencapaian pemberian ASI Eksklusif Indonesia yaitu 80%. Penelitian di Palembang memperlihatkan 54,6% bayi mendapatkan MPASI tepat waktu, sedangkan di penelitian di Jakarta menunjukkan 12,4% bayi mendapatkan MPASI sebelum usia 4 bulan, 41,9% pada usia 4-6 bulan, 51,6% pada usia 6 bulan, dan 5% setelah usia 6 bulan. Data di Bali menunjukkan pemberian MPASI sebelum usia 4 bulan sebanyak 18,4%, pada usia 4-6 bulan 46,9%, sedangkan setelah usia 6 bulan 34,7%. Pemberian MPASI sebelum usia 4 bulan merupakan risiko gagal tumbuh pada masa batita dengan rasio odds 3,9 (IK 95% 1,8 8,7) Pemberian MPASI sebelum usia 4 bulan merupakan faktor risiko *failure to thrive* dengan rasio odds 4,41 (IK 95% 1,55-12,51) (IDAI,2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati,dkk (2014) dalam judul hubungan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado menyatakan bahwa secara statististik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Yanthi Rika, dkk (2017) tentang hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini di DesaNgampin wilayah kerja Puskesmas Ambarawa, ada hubungan secara signifikan pekerjaan dengan pemberian MP-ASI dini.

Berdasarkan data diatas maka peneliti menganggap penting untuk meneliti dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi Di Puskesmas Kenali Besar tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain penelitian ini secara survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen (pengetahuan dan pekerjaan ibu) dan variabel dependen (pemberian MP-ASI dini) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada Januari – Maret 2021 di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai bayi berusia > 6 - 12 bulan yang datang ke Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan alat bantu kuesioner sebagai pedoman wawancara kepada responden dan data sekunder yang diperoleh dari catatan di tempat penelitian terkait dengan profil tempat penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara non-random dengan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel atau responden yang kebetulan ada atau tersedia dalam hal ini adalah semua ibu yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bayinya usia > 6 - 12 bulan ke Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi sewaktu penelitian berlangsung dan didapatkan jumlah responden berjumlah 30 responden.

Pengolahan data yang digunakan dengan data primer melalui langkah-langkah, yaitu pengeditan data, pengolahan, tabulasi, entri data, pembersihan data. Serta Analisis data dengan teknik analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa Univariat terhadap variabel umur ibu, pendidikan, paritas, pengetahuan, pekerjaan, dan pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada bayi di Praktik Mandiri Bidan Suryati Palembang Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021

No	Pengetahuan	F	Persentase
1	Tidak Baik	6	20
2.	Baik	24	80
Jumlah		30	100

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang pengetahuan baik sebanyak 24 responden dengan persentase 80% dan yang tidak baik sebanyak 6 responden dengan persentase 20%.

2. Pekerjaan Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Pekerjaan di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021

No	Pekerjaan ibu	F	Persentase
1	Bekerja	6	20
2.	Tidak Bekerja	24	80
Jumlah		30	100

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang Tidak Bekerja sebanyak 24 responden dengan persentase 80% dan yang Bekerja sebanyak 6 responden dengan persentase 20%.

3. Pemberian MP-ASI

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Pada Bayi Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021

No	Pemberian MP-ASI	F	Persentase
1	Ya	12	40
2.	Tidak	18	60
Jumlah		30	100

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang memberikan MP-ASI sebanyak 12 responden dengan persentase 40% dan yang Tidak Memberikan MP-ASI sebanyak 18 responden dengan persentase 60%.

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa bivariat terdapat variabel independen (pengetahuan, pekerjaan ibu) dan variabel dependen (Pemberian MP-ASI Dini) di Puskesmas Kenali Besar kota Prabumulih Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI

Tabel 4 Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021

No	Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total	P Value	Umur
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Kurang Baik	5	83,3	1	16,7	6	100	0,026
2	Baik	7	29,2	17	70,8	24	100	
	Jumlah	12		18		30	100	

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dari 12 responden ibu yang pengetahuan kurang baik yang memberikan MP-ASI berjumlah 5 (83,3%) dan ibu yang pengetahuan baik yang melakukan MP-ASI 7 berjumlah 29,2%. Berdasarkan uji Chi Square didapatkan nilai p value= 0,026 <a 0,05.

Artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dengan demikian hipotesis yang menyatakan antara pengetahuan dengan pemberia MP-ASI terbukti secara statistik.

5. Hubungan Pekerjaan dan Pemberian MP-ASI

Tabel 5 Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021

No	Pekerjaan	Pemberian MP-ASI				Total	P Value	Umur
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Bekerja	6	100	0	0	6	100	0,002
2	Tidak Bekerja	6	25	18	75	24	100	
	Jumlah	12		18		30	100	

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari 12 responden ibu yang Bekerja yang memberikan MP-ASI berjumlah 6 (83,3%) dan ibu yang tidak bekerja yang melakukan MP-ASI 6 berjumlah 25 %.

Berdasarkan uji Chi Square didapatkan nilai p value= 0,002 <a 0,05.

Artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dengan demikian hipotesis yang menyatakan antara pengetahuan dengan pemberia MP-ASI terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, Penelitian ini hanya sebatas mencari antara variabel independen (Pemberian MP-ASI) dengan variabel independen (Pekerjaan dan Pengetahuan) dengan menggunakan Uji-Square serta medical record sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuisioner.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, cara pengambilan dilakukan dengan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel atau responden yang kebetulan ada atau tersedia dalam hal ini adalah semua ibu yang datang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bayinya usia > 6 - 12 bulan ke Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi sewaktu penelitian berlangsung dan didapatkan jumlah responden berjumlah 30 responden.. Pembahasan penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 24 responden (80%) dan sebagian besar responden tidak memberikan MP-ASI dini yaitu 18 responden (60%). Oleh karena nilai $p > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 6 responden yang berpengetahuan kurang baik yang memberikan MP-ASI Dini dengan kategori Ya sebesar 5 responden (83,3%) dan yang 1 responden (16,7%) yang berpengetahuan kurang baik yang memberikan MP-ASI dini dengan kategori Tidak. Sedangkan, dari 24 responden yang berpengetahuan baik yang memberikan

MP-ASI Dini dengan kategori Ya sebesar 7 responden (29,2%) dan 17 responden (70,8%) yang berpengetahuan baik yang memberikan MP-ASI dini dengan kategori Tidak.

Dari hasil uji statistik, didapatkan nilai p Value (0,026) < dari α (0,05) menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2021.

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2015), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dengan inderan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba dengan sendiri. Sebagai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dan secara teori pengetahuan akan menentukan perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berpikir lebih dalam bertindak, dia akan memperhatikan akibat yang akan diterima bila dia bertindak sembarangan. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian MP-ASI yang tepat seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian MP-ASI terlalu dini dapat dicegah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumalasari, dkk (2014). yang berjudul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini" dengan p Value < 0.001 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi < 6 bulan. Hal ini juga di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Yanthi Rika, dkk (2017) yang berjudul "Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini di desa Ngampin wilayah kerja

Puskesmas Ambarawa” dengan ρ Value (0.008) < α (0,05) dimana disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu menyusui yang memiliki bayi 6-12 bulan di desa Ngampin wilayah kerja Puskesmas Ambarawa.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan ibu yang kurang terhadap pemberian ASI eksklusif (manfaat, keuntungan, dll) sangat erat kaitanya dengan pemberian MP-ASI dini. Tingkat pengetahuan yang rendah mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI, dan sebaliknya tingkat pengetahuan yang tinggi akan menjadikan pengetahuan dan pemahaman responden tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan lebih baik.

2. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di PMB Suryati Palembang Tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 30 responden didapatkan sebagian besar 24 responden (80%) tidak bekerja dan sebagian besar responden tidak memberikan MP-ASI dini yaitu 18 responden (60%).

Hasil analisis bivaria didapatkan dari 6 responden yang bekerja semuanya (100%) memberikan MP-ASI dini. Dan dari 24 responden yang tidak bekerja yang memberikan MP-ASI dini dengan kategori Ya sebesar 7 responden (25%) dan yang memberikan MP-ASI dini dengan kategori Tidak sebanyak 18 responden (75%). Hasil uji statistik dengan analisis *Chi Square* didapatkan ρ Value (0,002) < α (0,05) menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2013) Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarga. pekerjaan bukanlah

sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. sedangkan bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Secara teori faktor pekerjaan berhubungan dengan aktifitas ibu setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan ibu bisa dilakukan di rumah, ditempat kerja baik yang dekat maupun yang jauh dari rumah. Dalam hal ini lamanya seorang ibu meninggalkan bayinya untuk bekerja sehari-hari menjadi alasan pemberian MP-ASI pada bayi usia kurang dari 6 bulan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari, dkk (2014) yang berjudul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI dini” didapatkan ρ Value (0.005) < α (0,05) terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada bayi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanthi Rika, dkk (2017) yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian MP-ASI dini di desa Ngampi wilayah kerja Puskesmas Ambarawa” didapatkan ρ Value (0,006) < α (0,05) maka disimpulkan bahwa ada hubungan secara signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini.

Dari uraian diatas peneliti berpendapat ibu yang bekerja di luar rumah cenderung akan memberikan MP-ASI Dini pada bayinya. Sebagian besar ibu yang bekerja ibu akan merasa kelelahan, karena harus bekerja, mengurus anak, dan mengurus rumah tangga. Ada beberapa ibu yang beranggapan merah ASI terlalu banyak menghabiskan waktu dan sarana prasarana tidak mendukung sehingga target untuk ASI eksklusif tidak terpenuhi dan ibu akan memilih untuk memberikan makanan tambahan pada bayinya. Sedangkan untuk ibu yang tidak bekerja akan memiliki waktu yang banyak

untuk mengurus anak dan rumah tangganya dan ibu akan cenderung memberikan ASI saja pada bayinya sampai berusia 6 bulan dan dengan begitu target ASI eksklusif tercapai sedangkan pemberian MP-ASI yang dini tidak akan terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Kenali Besar kota Jambi Tahun 2021 dari tanggal 19 Januari sampai dengan 19 Maret 2021 dengan sampel sebanyak 30 orang, mengenai hubungan Pekerjaan dan pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI, maka dapat ditarik kesimpulan Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dengan ρ Value (0,026) dan Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi dengan ρ Value (0.002

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan (2012) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Darwis, Danim Sudarwan. (2012). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta:EGC.
- Dewi M, Wawan. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta:Nuha Medika.
- Hidayat, A A A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta:Salemba Medika.
- Kusmiyati, dkk (2014). *Hubungan Pengetahuan,Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu 163 Kecamatan Malalayang kota Manado*.Jurnal Ilmiah Bidan (Online), Vol 2 No 2 (<https://media.neliti.com/media/publications/91606-ID-hubungan-pengetahuan-pendidikan-dan-peke.pdf>).
- Muchtadi, Deddy. (1996). *Gizi Untuk Bayi Air Susu Ibu, Susu Formula, Dan Makanan Tambahan*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.(2015). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rika Ermera Yanthi, Ni Kedek. *Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Mp-Asi Dini Di Desa Ngampin Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa*. Jurnal pendidikan (Online) (<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/5668.pdf>).
- Riksani, Ria. (2012). *Keajaiban ASI*. Jakarta:Dunia Sehat.
- R.I.,Kementrian Kesehatan. (2011). *Makanan Sehat Untuk Bayi*.
- R.I., Kementrian Kesehatan. (2015). *Materi Penyuluhan PEMBERIAN AIR SUSU IBU dan MAKANANPENDAMPING*.
- Setiawan, Ari & Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian KEBIDANAN DIII,DIV,S1 dan S2*.Yogyakarta:Nuha Medika.
- Suhardjo. (2007). *Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak*. Yogyakarta:Kanisius.
- Sjarif, Damayati Rusli.dkk.(2015). *Rekomendasi Praktik pemberian Makanan Berbasis Bukti pada Bayi dan Batita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi*.Ikatan Dokter Anak Indonesia.

